



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pengguna motor gede di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Terbukti, berbagai *brand* motor gede telah masuk ke pasar Indonesia, baik itu melalui Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) resmi maupun melalui importir umum (IU). Masing-masing *brand* bersaing untuk mendapatkan supremasi sebagai raja moge di Indonesia.

Selain faktor pertumbuhan motor gede yang cukup pesat, faktor kebutuhan interpersonal untuk mengeksistensikan diri di dalam pergaulan sehari-hari menjadi faktor lain terbentuknya kelompok-kelompok moge. Motor gede tidak hanya dianggap sebagai salah satu alat transportasi, namun juga merupakan gaya hidup yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Motor gede menjadi citra diri dan hobi bagi pemiliknya. Dari sini masyarakat dalam hal ini pemilik atau pengguna motor gede mulai mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok pecinta motor gede atau yang lebih akrab kita kenal dengan komunitas moge, klub moge maupun geng

moge. Berangkat dari situ kemudian muncul dan berkembangnya beragam komunitas motor gede dengan karakteristiknya atau ciri khas yang berbeda-beda.

Komunitas sendiri merupakan suatu kelompok yang anggotanya saling peduli satu sama lain dan terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggotanya karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Komunitas dalam bahasa Inggris disebut *community* yang bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti masyarakat setempat. Istilah komunitas biasanya digunakan untuk menunjuk pada kelompok-kelompok sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, keberadaan kelompok-kelompok atau komunitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial manusia. Individu membutuhkan kelompok dalam pergaulan sehari-harinya yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama, karena pada hakikatnya menurut Mulyana (2012, h.82) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuannya, mengenal satu sama lain, dan memandang individu sebagai bagian dari kelompok tersebut. Pada setiap anggota kelompok selalu akan kita dapati aksi-aksi dan reaksi-reaksi timbal balik dalam kegiatan-kegiatan rutin seperti *gathering*, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkesinambungan sehingga eksistensi suatu komunitas dibicarakan oleh banyak kalangan. Bertahannya suatu kelompok dikarenakan hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik dan kesadaran bersama dari para anggota akan adanya suatu ikatan yang mempersatukan mereka.

Mengetahui pertumbuhan pengguna moge yang meningkat tiap tahunnya maka telah banyak muncul berbagai macam kelompok motor gede di Indonesia. Salah satunya merupakan kelompok *Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) chapter Tangerang*, yang merupakan kelompok berasaskan komunitas. Dalam proses pembentukan sebuah komunitas biasanya komunikasi dan interaksi yang terjadi bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Tanpa adanya interaksi, mustahil komunitas mampu mencapai tujuannya. Oleh karenanya di dalam sebuah komunitas dapat ditemukan adanya interaksi dengan pola yang relatif stabil, kerjasama di antara para anggota, dan adanya pertukaran pendapat dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Hal ini pula yang terjadi pada komunitas ini, di mana setiap anggotanya memiliki ketertarikan secara personal terhadap anggota lainnya yang menjadikan kenyamanan tersendiri di dalam komunitas tersebut.

*HDCI chapter Tangerang* merupakan komunitas motor gede yang terdiri dari anggota yang memiliki hobi yang sama yaitu berkendara motor gede, memodifikasi motor gede, dan memiliki kesamaan dalam penggunaan merk motor gede yaitu Harley Davidson. *HDCI chapter Tangerang* adalah salah satu bentuk dari komunitas karena para anggota dalam komunitas tersebut terikat pada suatu kepentingan, yaitu kepentingan komunitas. Menurut Rakhmat (2009, h.141) menjadi suatu komunitas diperlukan kesadaran anggota-anggotanya akan ikatan yang sama, yang mempersatukan mereka. Adanya ikatan di antara para anggota menimbulkan komunikasi dan interaksi baik secara personal maupun sosial.

*HDCI chapter Tangerang*, sebagai cabang komunitas *HDCI* di wilayah Tangerang juga telah menunjukkan eksistensinya melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Jumlah anggota komunitas pun hingga pertengahan 2016 ini mencapai 70 orang dan yang tercatat aktif sebanyak 40 anggota. Seperti komunitas lainnya, untuk bergabung dan terlibat dalam komunitas ini, tentu ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi. Selain memiliki kendaraan Harley Davidson, anggota juga wajib memberikan iuran rutin sebesar Rp. 1.000.000,- yang dapat dibayarkan setiap tahunnya dan akan dimasukkan ke dalam kas komunitas. Adanya pengorbanan berupa waktu, biaya, serta pengorbanan lainnya dari para anggota, telah menunjukkan bahwa masing-masing anggota memiliki dorongan untuk terlibat dalam komunitas.

Selain itu, para anggota yang bergabung dalam *HDCI chapter Tangerang* memiliki rasa saling memiliki dan siap membantu kapanpun sesuai dengan hakikatnya komunitas itu sendiri yang dapat dijadikan sebagai tempat para anggota untuk berkeluh kesah tentang motor gedonya, memberi berbagai informasi tentang motor gedonya kepada anggota lain, dan yang terutama tempat penyaluran hobi berkendara mereka. Komunitas ini juga memiliki tujuan dan aturan dalam berkelompok untuk saling memahami satu dengan yang lainnya dengan berbagai macam komunikasi baik itu *verbal* maupun *nonverbal*, aturan-aturan yang dipakai dalam kelompok tersebut sebagai pengikat dan kontrol terhadap anggotanya dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh setiap kelompok tersebut. Atas dasar kesamaan *merk* motor gede yang digunakan serta hobi yang sama menjadikan komunitas ini memiliki kohesivitas tersendiri di dalamnya,

ditambah dengan beberapa kegiatan seperti *touring, riding, gathering* hingga bakti sosial akan menambah keakraban di antara para anggota *HDCI chapter Tangerang*.

Festinger, Schachter, & Back (1950) dalam Sarwono (2012, h.164) menjelaskan bahwa kohesivitas adalah mengenai penyatuan kekuatan. Festinger mendefinisikan kohesivitas sebagai kekuatan yang berasal dari anggota-anggota kelompok yang tetap bertahan pada kelompok tersebut. Konsep tersebut menggambarkan kohesivitas sebagai kekuatan "daya tarik" yang menjaga agar para anggota tetap bersatu. Aplikasinya pada sebuah komunitas, kohesivitas adalah kekuatan dari pemersatu yang menghubungkan anggota komunitas secara individual dengan anggota yang lainnya. Kebersamaan dan kerjasama antar anggota komunitas yang memiliki rasa kesatuan dan saling bergantung untuk mendukung keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai menimbulkan kohesivitas dalam komunitas.

Menurut Festinger, Schachter, & Back, (1950, h.164) Secara intuitif kita dapat membedakan antara komunitas yang kohesif dan komunitas yang tidak kohesif. Komunitas yang kohesif merupakan satu kesatuan. Anggota-anggotanya menikmati interaksi antar mereka, dan mereka tetap bersatu dan bertahan dalam waktu yang lama.

Menurut Berger (2000, h.3) salah satu syarat terbentuknya kohesivitas dalam komunitas adalah komunikasi *face to face* yang terjadi dalam komunitas. Interaksi yang terjadi dalam komunikasi *face to face* akan memperkuat identitas komunitas

karena pertukaran ide yang terjadi dilakukan secara langsung tanpa ada gangguan. Aspek yang sering dimunculkan dalam sebuah kohesivitas antara lain kuatnya interaksi antar individu, pertukaran nilai dalam komunitas dan rasa saling percaya antar anggota komunitas.

Michael Burgoon dalam Wiryanto (2005, h.44) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Di dalam sebuah komunitas hampir seluruh bentuk komunikasi terjadi di dalamnya. Dengan lengkapnya bentuk komunikasi yang dimiliki komunitas, maka pembahasannya pun akan sangat luas. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang kohesivitas kelompok dalam komunitas *HDCI chapter Tangerang*, dan mengajukan judul penelitian "Kohesivitas Kelompok dalam Komunitas *Harley Davidson Club Indonesia chapter Tangerang*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa motivasi individu menjadi bagian komunitas *HDCI chapter Tangerang*?
2. Bagaimana ketertarikan individu menjadi bagian komunitas *HDCI chapter Tangerang*?

3. Bagaimana pola interaksi yang terjadi di dalam komunitas *HDCI chapter Tangerang?*
4. Bagaimana bentuk-bentuk kohesivitas yang terjadi di dalam komunitas *HDCI chapter Tangerang?*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motivasi individu menjadi bagian komunitas *HDCI chapter Tangerang*
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong ketertarikan individu menjadi bagian komunitas *HDCI chapter Tangerang*
3. Mengetahui pola interaksi yang terjadi di dalam komunitas *HDCI chapter Tangerang*
4. Mengetahui bentuk-bentuk kohesivitas yang terjadi di dalam komunitas *HDCI chapter Tangerang*

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan baik bagi mahasiswa maupun bagi pengajar di jurusan Ilmu Komunikasi. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau dasar pijakan bagi penelitian yang lebih lanjut.



### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada komunitas *HDCI chapter Tangerang*, mengenai kohesivitas yang terjadi pada anggota komunitas itu sendiri. Semoga nantinya penelitian ini pun bisa menjadi bahan evaluasi bagi *HDCI chapter Tangerang* dalam melaksanakan kegiatan lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada klub motor gede lainnya dalam memahami kohesivitas.

